

PENGARUH LOAN BOOK VALUE, LOAN FAIR VALUE, BOOK VALUE PER SHARE, EARNING PER SHARE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM DI KOTA LHOKSEUMAWE

Melvieta Melany¹⁾, Mulia Andirfa²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe
stie@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of loan book value, loan fair value, book value per share, Earning Per Share and Company Size on firm value at commercial banks in Lhokseumawe City. In this study, based on research results in multiple linear regression analysis, loan book value, loan fair value, book value per share, Earning Per Share and Company Size have a very close relationship with firm value at commercial banks in Lhokseumawe City. The results of the research simultaneously show that loan book value, loan fair value, book value per share, Earning Per Share and Company Size simultaneously affect the firm value at Commercial Banks in Lhokseumawe City and based on the results of the partial test it is known that the variable company size is the dominant factor affecting the value of the Commercial Bank in Lhokseumawe City. It is expected that the company maintains its loan book value, loan fair value, book value per share, Earning Per Share and Company Size within the company in order to be able to increase the company value better.

Keywords: *Loan Book Value, Loan Fair Value, Book Value Per Share, Earning Per Share, Company Size, The Value Of The Company*

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.

Hanya saja Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Indonesia, 2009)

Dalam meningkatkan perusahaan khususnya dalam perusahaan perbankan dibutuhkan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Bringham (2008:110) nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Menurut Kusumadilaga (2010:10) “nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran

pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan". Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2008:108)".

Loan adalah pinjaman atau kredit. Loan adalah dana yang disediakan oleh bank untuk nasabah dengan pemberian bunga dalam jumlah tertentu yang harus dilunasi dengan cara mengangsur atau bertahap dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Pertiwi dan Suhardianto (2015), para pengguna laporan keuangan bank tertarik mengetahui kualitas dan nilai loan sebagai dasar pengambilan keputusan ketika nilai loan sangat signifikan. Selain itu, kualitas loan yang tergambar dalam nilai wajar loan juga menarik minat pengguna laporan keuangan karena mampu mempresentasikan kemampuan bank dalam mengelola pinjaman yang diberikan.

Menurut Widoatmodjo (2012:30) Book Value atau nilai buku merupakan nilai sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Suwardjono (2008:475) fair value merupakan jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak- pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan. Fair value bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai wajar adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen, yang dimaksud nilai wajar (fair value) adalah (1) jumlah aset yang dapat dipertukarkan, atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk transaksi lengan panjang; (2) estimasi nilai seluruh aset dan kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi yang digunakan untuk mengkonsolidasikan laporan keuangan kedua perusahaan; (3) dalam pasar berjangka, nilai wajar adalah harga ekuilibrium untuk kontrak berjangka. Ini adalah harga spot setelah memperhitungkan bunga majemuk (dan dividen hilang karena investor memiliki kontrak berjangka daripada saham fisik) selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010).

Pengungkapan loans fair value ini diharapkan dapat menambah relevansi saldo loan. Nilai wajar loan tidak cukup bermakna jika tidak dibandingkan dengan nilai perolehannya. Selisih antara loans book value dengan loans fair value mampu mendeteksi kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas loan. Kualitas loan yang baik tentu akan direspon secara positif oleh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah selisih loans book value dan loans fair value dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan sebagai proksi respon pengguna laporan keuangan (Pertiwi dan Suhardiyanto, 2015).

Earning Per Share (EPS) merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya (Tandelili, 2010:365). Pendapatan per saham (Earning Per Share/EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Earning Per Share menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai Earning Per Share, semakin besar keuntungan atau return yang diterima pemegang saham (Alwi, 2003:77).

Book Value Per Share (BVPS) atau nilai buku per lembar saham merupakan nilai dari ekuitas dibagi jumlah lembar saham yang beredar (Tandelili, 2010:365). Semakin tinggi Book

Value Per Share berarti semakin tinggi pula rupiah yang akan dihasilkan tiap-tiap lembar sahamnya. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis atau perusahaan. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud, dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Karena itu, perusahaan besar lebih banyak mendapatkan tekanan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Jayanti, 2011).

Fenomena yang terjadi pada perbankan yang ada di Indonesia saat ini Perumbuhan ekonomi global yang membaik pada 2017 menjadi momentum ekspansi kredit perbankan. Saatnya perbankan nasional memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi global yang diproyeksikan lebih baik daripada 2016 oleh sejumlah lembaga internasional itu. Misalnya, dalam laporan World Bank, diproyeksikan pada 2017 ekonomi dunia tumbuh 2,8 persen. Angka itu lebih tinggi bila dibandingkan dengan proyeksi 2016 yang hanya mampu tumbuh 2,4 persen. Hal senada diutarakan Dana Moneter Internasional (IMF). Perkiraan IMF, ekonomi global dapat tumbuh 3,4 persen atau lebih baik bila dibandingkan dengan 2016 yang hanya sebesar 3,1 persen. Laporan pendukung lain adalah proyeksi Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Menurut OECD, pada 2017 ekonomi akan tumbuh 3,2 persen lebih tinggi bila dibandingkan dengan 2016 yang hanya sebesar 2,9 persen.

Perbankan harus menangkap sinyal positif dari pertumbuhan ekonomi global tersebut dengan memacu ekspansi kredit pada 2017. Ada beberapa hal yang menjadi tantangan dan peluang bagi perbankan untuk menggenjot ekspansi kredit. Permasalahan pertama yang terjadi pada perbankan di Indonesia adalah likuiditas. Kebijakan bank sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve yang berniat menaikkan suku bunga acuan hingga tiga kali pada 2017 menjadi masalah perbankan. Kebijakan The Federal Reserve akan memacu capital outflow yang bisa mengetatkan likuiditas pasar keuangan, termasuk di Indonesia. Kemudian kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) yang masih membayangi 2017. Bank harus menyediakan pencadangan dalam jumlah besar, yang ujungnya menggerus laba. Kredit macet masih menjadi momok menakutkan, lebih-lebih kalau kurs rupiah terhadap dolar AS tertekan. Rasio kredit bermasalah per November 2016 sebesar 3,18 persen untuk gross dan 1,38 persen untuk net. Menurut OJK, pertumbuhan kredit 2017 meningkat sebesar 9-11%. Angka itu lebih tinggi daripada proyeksi 2016 yang hanya sebesar 7-9 %an. Bahkan, Bank Indonesia (BI) lebih konfiden menyikapi pertumbuhan kredit perbankan dengan memproyeksikan laju kredit 2017 dengan tingkat pertumbuhan lebih tinggi, yaitu 10-12% (Bagus, 2017)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, diketahui saat ini berjumlah 116 perusahaan perbankan sedangkan berdasarkan hasil statistik perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki 10 perbankan terbesar terbesar berdasarkan jumlah aset perbankan selama tahun 2015-2017 dan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

No.	Perusahaan Perbankan Terbesar	Asset		
		2015	2016	2017
1	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	905,76 Triliun	918,2 Triliun	910,4 Triliun
2	PT. BRI (persero) Tbk	802,30 Triliun	964 Triliun	954,2 Triliun
3	PT. BCA (persero) Tbk	584,44 Triliun	662,6 Triliun	674,3 Triliun
4	PT. BNI (persero) Tbk	456,46 Triliun	564,8 Triliun	577,5 Triliun
5	PT. Bank CIMB Niaga (persero) Tbk	244,28 Triliun	237 Triliun	232,8 Triliun
6	PT. Bank Danamon (persero) Tbk	195,01 Triliun	149,4 Triliun	146,7 Triliun
7	PT. Bank Permata (persero) Tbk	194,49 Triliun	155,2 Triliun	164 Triliun
8	PT. Bank Panin (persero) Tbk	182,83 Triliun	183,7 Triliun	190,7 Triliun
9	PT. Bank BTN (persero) Tbk	166,04 Triliun	214,2 Triliun	214,3 Triliun
10	PT. Bank Maybank Indonesia (persero) Tbk	153,92 Triliun	155 Triliun	153,3 Triliun

Tabel 1.1: Perusahaan Perbankan yang Terbesar di Indonesia Tahun 2015-2017

Sumber: www.OJK.go.id 2017

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa saat ada 10 perusahaan perbankan terbesar di Indonesia dilihat dari periode tahun 2015-2017 saat ini, jumlah asset pada 10 perusahaan perbankan diatas merupakan perbankan yang memiliki asset terbesar diantara bank lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2015 peringkat asset tertinggi di miliki oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk sebesar 905, 76 triliun, namun pada tahun 2016-2017 asset tertinggi ditempati oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, di tahun 2017 terjadi penurunan asset pada 10 perusahaan perbankan yang saat ini memiliki asset terbesar berdasarkan statistik perbankan OJK, namun tetap saja belum mampu menggantikan perbankan lainnya masuk ke 10 perbankan yang memiliki asset terbesar di Indonesia. Hal ini terjadi karena perbankan Indonesia masih dihadapkan ketidakpastian pasar keuangan dunia, pertumbuhan modal menjadi tantangan besar bagi setiap bank, sejak tahun 2015-2017 jika dinilai dari asset pertumbuhan modal PT. Bank Panin (persero) Tbk, PT. Bank BTN (persero) Tbk dan PT. Bank Maybank Indonesia (persero) terus berada pada titik terendah, ini yang menjadi tantangan untuk mencari strategi membangun funding tepat dan benar pada perbankan yang memiliki asset yang lebih rendah dibanding dengan bank lainnya, karena pertumbuhan dana menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan perusahaan dalam perbankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Loan Book Value, Loan Fair Value, Book Value Per Share, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum di Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis memilih teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan semua data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Peneliti melakukan analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk angka selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan bantuan peralatan statistik. Untuk menghitung hasil dari penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode teknik statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terikat. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = PBV

A = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi

X1 = Loan Book Value

X2 = Loan Fair Value

X3 = Book Value Per Share

X4 = Earning Pershare

X5 = Ukuran Perusahaan

E = error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Loan Book Value terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan jasa keuangan (bank) memiliki kewajiban untuk mengungkapkan nilai wajar asset keuangannya (loan) sebagaimana diatur dalam PSAK 55. Di sisi lain, nilai loan mendominasi nilai aset yang dimiliki oleh bank. Book Value atau nilai buku merupakan nilai sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Kualitas loan yang tergambar dalam nilai wajar loan juga menarik minat pengguna laporan keuangan karena mampu merepresentasikan kemampuan bank dalam mengelola pinjaman yang diberikan (Pertiwi dan Suhardianto, 2015:83).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa loan Book Value berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dipastikan karena loan Book Value memiliki nilai signifikan sebesar $0,053 < 0,05\%$. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Drago (2013) yang menemukan bahwa book value per share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Loan Fair Value terhadap Nilai Perusahaan

Nilai wajar (fair value) adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Penggunaan fair value bisa jadi meningkatkan relevansi namun berpotensi tidak andal, ketika tidak ada harga pasar yang dapat mengevaluasi aset dan liabilitas keuangan, Selain itu, penggunaan fair value dapat mewakili intervensi pemerintah yang lebih tepat, melalui pengaturan pasar dan harga, untuk lembaga-lembaga yang bermasalah. Kewajiban menggunakan atau paling tidak mengungkapkan nilai wajar untuk instrumen keuangan sangat memengaruhi perbankan karena instrumen keuangan adalah komponen utama

aset dan liabilitas bank. Sebagai lembaga intermediari, penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha perbankan (Pertiwi dan Suhardianto, 2015:83:84).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa loan Book Value berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dipastikan karena loan Book Value memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05\%$. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Norman (2010) bahwa informasi fair value mempunyai value relevance dalam nilai perusahaan..

3. Pengaruh Book Value Per Share terhadap Nilai Perusahaan

Book Value Per Share adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Book Value Per Share menjadi pertimbangan oleh para investor dalam melakukan transaksi jual beli dalam perusahaan, sehingga para pemegang saham juga harus mempertimbangkan Book Value Per Share untuk mengukur nilai shareholder's equity atas setiap lembar saham. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Book Value Per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Book Value per Share menunjukkan apabila jaminan keamanan atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi, sehingga para investor akan bersedia membayar saham yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Artha (2014) yang menunjukkan bahwa Book Value Per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai pada perusahaan. Secara sederhana Earning per share (EPS) menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Earning Per Share dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga Earning Per Share (EPS) tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu. Dengan demikian apabila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Kenaikan Earning Per Share berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar Earning Per Share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih didalam perusahaan (Desy,2012:7).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total assets yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atasasetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi tersebut bertanda positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Loan Book Value berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Loan Fair Value berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Book Value Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Earning Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Loan Book Value, Loan Fair Value, Book Value Per Share, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Abiodun, Babalola Yisau. (2013). The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria, *Journal of Economics and Sustainable Development*. 4, No.5. hal 90-94.
- Alwi, Iskandar Z. (2003). *Pasar Modal: Teori Dan Aplikasi*. Nasindo Internusa. Jakarta.
- Bagus, Chandra. (2017). Tantangan- Peluang Kredit Perbankan 2017. <http://library.uinsby.ac.id/?p=1527>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Bank Indonesia. (2009). *Booklet Perbankan Indonesia*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. (2008). *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. The Drysden Press. New York.
- Brigham, Eugene. F (2008). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dharmastuti, Fara. (2004). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Penelitian Balance* Vol. 1 No. 2. Edisi September. 2004. hlm.17-18.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke. 2. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin dan Hadianto, Sofian. (2007). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, Albert. (2009). *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Penerbit Mediakom. Yogyakarta.
- Penman, Stephen H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Perusahaan*. MC-Graw Hill. New York.
- Perdana, Putra Tito. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan dan BETA Saham terhadap Fair Value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 1. hal. 68-89.
- Reeve, James. dkk (2009). *Pengantar Adaptasi Indonesia*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Susanti, Rika. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Listed Tahun 2005-2008). Jurnal Penelitian Manajemen Keuangan.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Swardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelili, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi :Teori dan Aplikasi. Kanisius. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawiji, (2012). Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula, PT Elex Media Kumputindo. Jakarta.